

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditentukan bahwa Subjek membuka dirinya berdasarkan dimensi keterbukaan diri Devito yaitu pada dimensi kuantitas, kedua subjek memiliki kelompok kecil yang berisikan masing-masing 3 orang yang sangat mengetahui bahwa kedua subjek ini menyukai BL. Hal ini menggambarkan mengenai frekuensi kepada siapa kedua subjek mengungkapkan diri. Karena semakin kecil kelompok maka akan semakin efektif melakukan pengungkapan diri karena akan lebih mudah dan cepat dalam mendapat respon yang diharapkan. Pada dimensi valensi, kedua subjek bersedia menjelaskan aspek positif dari hobinya yang menjadikan inspirasi oleh kedua subjek. Kedua subjek hanya mengungkapkan hal-hal positif dari kegemarannya itu dan tidak memperdulikan hal negatif dari hobinya. Pada dimensi ketepatan dan kejujuran, subjek menjelaskan bagaimana awal mula kedua subjek menyukai BL. Subjek 1 merasa denial dengan kesukaannya pada awal pertama mengkonsumsinya namun meyakini bahwa subjek menyukainya kembali. Berbeda dengan subjek kedua yang langsung menyadari bahwa subjek menyukai konten BL. Kedua subjek mampu membagi informasi kepada orang yang tepat. Kedua subjek selalu menggunakan fitur *close friend* di sosial media dan memilah pertemanan di dunia real. Oleh karena itu subjek 1 dan subjek 2 hampir tidak pernah melakukan pengungkapan diri ke orang yang salah, karena kedua subjek benar-benar memastikan agar kedua subjek membuka dirinya kepada orang yang tepat. Pada dimensi maksud dan tujuan, kedua subjek memiliki maksud dan tujuan berbeda dalam melakukan pengungkapan diri sebagai penggemar BL. Subjek 1 melakukan pengungkapan diri dengan maksud agar pelaku homoseksual tidak di diskriminasi oleh masyarakat. Sedangkan pada subjek 2 hanya membagikan informasi karena subjek menyukai saja dan tidak ada maksud dan tujuan lain karena subjek 2 menganggap kegemarannya ini hanya sebagai hiburan semata. Kedua subjek mampu mengontrol dan mengendalikan informasi-informasi yang ingin subjek sampaikan. Pada dimensi kedalaman, kedua subjek tidak mengungkapkan informasi mengenai

hobinya yang begitu dalam kepada siapapun kecuali ada yang mempertanyakannya kepada kedua subjek ini. Informasi yang tidak disampaikan kedua subjek adalah berupa hal-hal homoseksual berupa shipper atau couple homoseksual dan juga hal erotis mengenai BL lainnya. Keterbukaan diri yang dilakukan kedua subjek termasuk pada kategori keterbukaan diri selektif, dimana kedua subjek menilai kemudian memilih informasi mana yang seharusnya dan tidak seharusnya disampaikan kepada orang lain. Ada beberapa faktor yang mendukung kedua subjek melakukan keterbukaan diri yaitu: adanya efek diadik, besar kelompok, kompetensi, dan penerima hubungan

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan tentang eksistensi penggemar konten Boys Love. Supaya menjadi warning untuk beberapa pihak agar terus mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan kegemaran individu di lingkungannya agar menjadi lebih positif lagi.
2. Kepada penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menambah jumlah subjek penelitian, sehingga data yang didapatkan memiliki perbedaan sudut pandang yang lebih beragam. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi sebagai metode dan bukan hanya pendukung, untuk melihat detail-detail yang mungkin belum terungkap oleh peneliti saat ini sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.